

Vol.2 No.2 Juli–Desember 2020

# SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH



**LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN PENGABDIAN  
PADA MASYARAKAT DAN KERJASAMA (LP4MK)  
PRODI PENDIDIKAN SEJARAH  
STKIP PGRI LUBUKLINGGAU**

# **Dewan Redaksi**

## **SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah**

### **Editor in Chief**

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Section Editor**

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Guest Editor**

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

### **Reviewer/Mitra Bestari**

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

### **Administrasi**

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

### **Alamat:**

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: [jurnalsindang@gmail.com](mailto:jurnalsindang@gmail.com)

**SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH**  
**Vol. 2 No. 2 (Juli-Desember 2020)**

	Halaman
Dewan Redaksi .....	<b>i</b>
Daftar Isi .....	<b>ii</b>
1. Identitas Budaya: Berkeperibadian dalam Kebudayaan (Salah Satu Konsep Trisakti) Bung Karno disampaikan, 17 Agustus 1965) <i>Ida Bagus Brata, Rulianto, Adi Saputra</i> .....	<b>84</b>
2. Variabilitas Penggunaan Model Pembelajaran pada Kegiatan Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas X IPS di Kota Depok <i>Yusuf Budi Prasetya Santosa, Fahmi Hidayat</i> .....	<b>94</b>
3. Narasi Foto: Kehidupan Sosial Masyarakat Ulu Rawas Masa Kolonial Belanda 1825-1942 <i>Supian Ramli, Lagut Bakaruddin</i> .....	<b>105</b>
4. Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Kelurahan Bangun Jaya Tahun 1986-2012 <i>Belina Pasriana, Isbandiyah, Sarkowi</i> .....	<b>113</b>
5. Museum Majapahit di Tahun 2018-2019 sebagai Sarana Pendidikan dan Rekreasi serta Tempat Bersejarah <i>Ahmad Muhib Zuhairy</i> .....	<b>124</b>
6. Sejarah Teknik Pengobatan Kuno India (Ayurveda) <i>Imamatul Azizah, Riska Syafitri, Umy Kalsum</i> .....	<b>139</b>
7. Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa 1825-1830 <i>Vira Maulisa Dewi, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji</i> .....	<b>147</b>
8. Dinamika Perkembangan Kebudayaan di Persia Kuno dan Mesir Kuno <i>Berliana Fatihatuz Fiizha, Mohammad Robby M, Rizky Apria Bakti</i> .....	<b>159</b>
9. Perkembangan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Transmigrasi di Desa Widodo Kecamatan Tugumulyo Tahun 1980-2017 <i>Dwi Novita, Isbandiyah, Agus Susilo</i> .....	<b>166</b>
10. Keramik Situs Gede Ing Suro sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMK Muhammadiyah 03 Palembang <i>Riki Pratama Putera</i> .....	<b>176</b>

## KERAMIK SITUS GEDE ING SURO SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMK MUHAMMADIYAH 03 PALEMBANG

Riki Pratama Putera

Universitas PGRI Palembang

Alamat korespondensi: Rikitamao0703@gmail.com

Diterima: 10 Januari 2020; Direvisi: 15 Juni 2020; Disetujui: 29 Juni 2020

### Abstract

*Gede Ing Suro Site Ceramics as a Source of History Learning in SMK Muhammadiyah 3 Palembang. The problem of this research is what historical value is there in the Gede Ing Suro ceramics site which can be used as a source of history learning in class X SMK Muhammadiyah 3 Palembang. The purpose of this study is to determine whether the historical value of the Gede Ing Suro ceramics site can be used as a source of history learning in class X SMK Muhammadiyah 3 Palembang. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques used were documentation, observation and interviews. The results of the study can be concluded. Ceramics of the Gede Ing Suro site are historic relics which prove that the Gede Ing Suro Site has important historical and cultural values in the past. The historical value of the Gede Ing Suro ceramics site can be used as a source of history learning in class X. By becoming a teaching material Ceramics Site of the Gede Ing Suro as a Historical Learning Resource at SMK Muhammadiyah 3 Palembang, it will help students get to know historical relics, especially local history, namely ceramic site Gede Ing Suro. So that it can motivate maintaining the cultural products in South Sumatra, especially at the Gede Ing Suro Site.*

**Keywords:** *Gede Ing Suro Site Ceramics, Historical Learning Resources.*

### Abstrak

Keramik Situs Gede Ing Suro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Permasalahan penelitian ini adalah nilai sejarah apakah yang ada pada keramik situs Gede Ing Suro yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah dikelas X SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui nilai sejarah apakah yang ada pada keramik situs Gede Ing Suro yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah dikelas X SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat disimpulkan. Keramik situs Gede Ing Suro merupakan peninggalan-peninggalan bersejarah yang membuktikan bahwa di Situs Gede Ing Suro memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting pada masa lalu. Nilai sejarah keramik situs Gede Ing Suro dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah pada kelas X. Dengan dijadikan bahan ajar Keramik Situs Gede Ing Suro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMK Muhammadiyah 3 Palembang, maka akan membantu peserta didik lebih mengenal peninggalan-peninggalan bersejarah khususnya sejarah lokal yaitu keramik situs Gede Ing Suro. Sehingga dapat memotivasi memelihara hasil kebudayaan yang ada di Sumatera Selatan khususnya di Situs Gede Ing suro.

**Kata Kunci:** Keramik Situs Gede Ing Suro, Sumber Pembelajaran Sejarah.

### A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang individu lainnya untuk menambah wawasan. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam Bahasa Yunani disebut "instruction" atau "intruere" yang berarti menyampaikan

pikiran. Dengan demikian, instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Gagne pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang,

disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal (Djamarah, 2010: 237). Sedangkan menurut Dimiyanti dan Mudjiono. Mereka mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara efektif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyanti dan Mudjiono, 2015: 297). Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2011: 1). Sedangkan menurut Sumantri (1999) pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik sehingga memiliki pengalaman belajar (Marwiyah, dkk., 2018: 56).

Belajar dalam pendidikan merupakan suatu yang sangat berguna pada masa sekarang karena belajar bisa menjadi bekal dalam menjalani kehidupan apalagi kita belajar tentang sebuah sejarah dari masa lalu dengan belajar sejarah, apalagi belajar sejarah lokal kita sendiri kita dapat mengetahui kehidupan pada masa lalu dan apa saja yang mereka ciptakan. Maka dengan itu sejarah lokal dapat kita jadikan sumber atau bahan pembelajaran disekolah untuk diterapkan.

Dalam pengertian objektif, sejarah lokal adalah proses perkembangan keaktifan kemanusiaan didaerah tertentu. Pengertian disini adalah lingkungan geografis tertentu yang mana sudut arealnya dapat diperluas dan dipersempit karena sejarah lokal cenderung bias (Priyadi, 2012: 163). Pengertian sejarah lokal tidak berbelit-belit seperti daerah atau regional. Istilah lokal mempunyai arti suatu tempat, atau

ruang sehingga sejarah lokal menyangkut lokalitas tertentu oleh para penulis sejarah (Priyadi, 2012: 161).

Dalam suatu daerah pasti memiliki suatu cerita baik pedesaan maupun kota cerita sejarah tersebut dirawat subur di lisan masyarakat setempat dari generasi ke generasi, cerita tersebut di katakan sebagai sejarah lokal karena sejarahnya hidup dalam satu cakupan dan tidak terlalu dikenal didaerah lain Adapun menurut Taufik Abdullah sejarah lokal dapat dirumuskan sebagai kisah masa lalu dari kelompok atau kelompok masyarakat yang berdiam di daerah geografis terbatas (Johan dan Dien, 2014: 151).

Berdasarkan penjelasan yang kemukakan diketahui bahwa, hasil studi khusus pada sejarah lokal akan memberikan pengetahuan lebih umum terhadap kejadian-kejadian historis di tingkat lokal yang merupakan dimensi sejarah nasional. Sehingga sejarah lokal mampu menjadi bernilai bagi daerah sendiri sesuai dengan fungsi sejarah itu sendiri. Salah satu dari sejarah lokal tersebut peninggalan-peninggalan mangkuk, piring, capu dan sendok yang terbuat dari keramik situs Gede Ing Suro, dengan mengangkat materi seperti ini tentunya mempunyai proses tersendiri yang tidak terungkap sepenuhnya pada materi sejarah nasional yang ada di silabus karena sejarah lokal adalah sejarah itu sendiri.

Sejarah keramik telah ada sejak puluhan ribuan tahun lalu. Suatu sumber mengatakan bahwa keramik telah ada pada zaman Neanthertal (70.000-35.000 SM) dengan ditemukannya bentuk wadah dari tanah liat yang dibakar. Namun pada saat itu keramik belum memiliki motif dimana kebanyakan keramik sekarang. Tetapi pada saat itu keramik masih terbuat dari tanah liat yang dibakar rendah sehingga kurang kuat, seiring berjalannya waktu proses pembuatan keramik ada kemajuan dimana diketahui pada masa kedinastian tiongkok mulai membuat keramik dengan kualitas tinggi (Nia, 2011: 11-12). Keramik perlu di didiskusikan secara khusus, karena dari

sisi keilmuan sejarah bukan hanya penting dari segi arkeologi, tetapi juga untuk rekonstruksi sejarah perdagangan antara Indonesia dan Tiongkok. Sebagai contoh banyaknya pecahan piring, sendok atau barang pecah belah yang ditemukan di Indonesia merupakan keramik yang dibuat pada masa Dinasti (Tjandrasasmita, 2009: 103). Dimana keramik masuk dibawa oleh pedagang dari china. Sama halnya dengan jalur sutra keramik juga mempunyai jalur perdagangan sendiri atau sering disebut jalur sutra maritim. Porselen dalam jenis keramik yang sangat diminati di Nusantara contohnya saja pada masa dinasti Ming, pemakaian tungku pemanas naik pada saat itu (Sen, 2010: 70-71).

Secara umum keramik dapat dibagi menjadi wadah, misalnya guci, tempayan, piring atau mangkuk dan bukan wadah misalnya figuran, baik manusia maupun hewan. Pada dasarnya, setiap pecahan wadah memiliki unsur-unsur yang dapat diamati, misalnya profil, berkenaan dengan orientasi bentuk penampung pecahan wadah, apakah merupakan wadah terbuka, tegak atau tertutup, rupa berhubungan dengan bentuk tiga diukur, meliputi diameter, ketebalan, tinggi, panjang dan lebar. Dari seluruh bagian pecahan, bagian dasar dan tepian adalah pecahan yang dapat dijadikan atribut kuat sebagai identifikasi keramik. Identifikasi keramik meliputi zaman Dinasti ataujuga abad pembuatan keramik. Atribut yang dapat digunakan dalam penelitian keramik untuk mengidentifikasi ialah dapat dilihat dari pertanggalan pembuatan, dari bentuk hiasan karna keramik umumnya memiliki hiasan dan glasir (Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999: 65).

Penelitian keramik dapat dijadikan sumber pembelajaran sejarah karena dalam penelitian keramik kita akan membahas bagaimana masuknya keramik ke Nusantara terutama Sumatera Selatan. Penelitian keramik pernah dilakukan oleh Abdul Habib pada tahun 2016 yang berjudul

penelitiannya koleksi keramik Tiongkok yang terdapat di Museum Ranggawarsita Semarang, berdasarkan tipologi, zaman dan lokasi penemuan keramik tersebut. Penelitiannya ia jadikan sumber pembelajaran sejarah sehingga berguna untuk bahan ajar.

Berikutnya Penelitian keramikoleh Nini Aprika pada tahun 2016 dengan judul penelitian Temuan Permukaan Keramik dan Tembikar di Desa Durian Gadis Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Candradimuka Palembang, dimana hasil penelitian tersebut memiliki kesimpulan "Temuan permukaan yang berupa pecahan keramik dan tembikar yang terdapat di Desa Durian Gadis merupakan peninggalan bersejarah yang membuktikan bahwa di desa Durian Gadis masih memiliki nilai sejarah pada peninggalan-peninggalan tersebut. Temuan keramik dan tembikar ini bisa di jadikan sebagai sumber pembelajaran bagi siswa SMA terutama sejarah kelokalan." Dan itulah kesimpulan dari penelitian tentang keramik dan tembikar yang dibuat oleh Nini Aprika. Penelitian tersebut membahas tentang nilai sejarah peninggalan-peninggalan keramik, perbedaan penelitian tentang keramik dengan yang saya ambil keramik Gede Ing Suro.

Maka dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang keramik yang berasal dari situs Gede Ing Suro sebagai bahan penelitian saya yang berjudul "*Keramik Situs Gede Ing Suro Sebagai Sumber Pembelajaran Siswa Di SMK Muhammadiyah 3 Palembang*".

## **B. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian terdapat sebuah metode. Pada umumnya metode adalah sebuah cara atau sebuah prosedur untuk mendapat objek yang dicari dalam penelitian atau dapat juga dikatakan bahwa metode sebuah cara untuk berbuat mengerjakan sesuatu sistem yang terencana dan teratur. dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa metode selalu berkaitan dengan prosedur, proses, atau teknis yang sistematis untuk melakukan penelitian

disiplin tertentu. Pada penulisan skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang menggunakan cara pengumpulan data sumber-sumber sistematis dan menggunakan data secara terperinci. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Rahmat, 2009: 1). Berbagai penelitian yang dilakukan dewasa ini, sebagian besar menggunakan paradigma penelitian kualitatif, baik yang fenomenologis, naturalistic maupun simbolik. Penelitian kualitatif memang mengasyikan karena salah satu teknik pengumpulan datanya memakai pendekatan partisipatif (Rahmat, 2009: 5).

Berdasarkan uraian di atas bahwa metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa riset yang cenderung menggunakan analisis.

### **C. Pembahasan**

#### **Deskripsi Singkat SMK**

#### **Muhammadiyah 03 Palembang**

Merupakan salah satu sekolah menengah yang berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani, 13 Ulu, Seberang Ulu I tepatnya di kota Palembang, provinsi Sumatera Selatan. Sekolah ini menyediakan berbagai fasilitas

penunjang pendidikan bagi anak didiknya. Terdapat guru-guru dengan kualitas mumpuni yang kompeten dibidangnya, kegiatan penunjang pembelajaran seperti ekstrakurikuler (ekskul), organisasi siswa, komunitas belajar, tim olahraga, dan perpustakaan sehingga siswa dapat belajar secara maksimal. Proses belajar dibuat menyenangkan mungkin bagi peserta didik dan waktu pembelajaran dilakukan pada waktu pagi. SMK Muhammadiyah 03 Palembang Memiliki peserta didik 393 orang (laki-laki 121 dan perempuan 272) pada tahun 2018/2019.

Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 03 Palembang sudah menggunakan Kurikulum 13. Dimana penilaian di ambil dari 4 aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual. Pembelajaran sejarah di SMK Muhammadiyah 3 Palembang diajarkan oleh Bapak Purmansyah, S.Pd. Bapak Purmansyah mengajar menggunakan buku paket yang ada seperti Airlangga dengan metode dan model pembelajaran yang bervariasi.

#### **Keramik Situs Gede Ing Suro sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 3 Palembang**

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar siswa itu sendiri (Wina, 2008: 9). Sedangkan mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting pada masa lampau. Peninggalan sejarah yang membahas tentang peristiwa pada masa lampau dapat dijadikan bahan bukti sejarah. Dalam

pembelajaran sejarah peninggalan-peninggalan sejarah dapat dijadikan sebagai bahan atau materi dalam pembelajaran sejarah (Putri, dkk., 2015).

Menurut bapak Purmansyah, S.Pd. Pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang membahas masa lalu baik itu peninggalan benda maupun peristiwa sejarah, dimana dalam pembelajaran sejarah guru harus banyak membaca untuk menambah wawasan dalam mengajar.

Dalam proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Palembang peserta didik bisa menambah dan pengetahuan-pengetahuan yang ada, di sekolah ini dulunya menggunakan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP ) dan pada tahun-tahun berikutnya telah berubah dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mempunyai beberapa aspek penilaian, antara lain aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan, sesuai dengan kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) dalam silabus dan RPP.

Menurut bapak Purmansyah S.Pd., umur 26 tahun, pekerjaan guru Sejarah (wawancara jam 10:00 WIB, tanggal 17 Mei 2019) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang, kurikulum 2013 merupakan suatu perubahan yang terjadi system pendidikan yang menurutnya siswa harus lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan gurunya hanya sedikit aktif dalam pemberian materi pembelajaran. Sehingga siswa harus lebih giat lagi dan harus peka terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya.

Menurut bapak Purmansyah S.Pd., umur 26 tahun, pekerjaan guru Sejarah (wawancara jam 10:00 WIB, tanggal 17 Mei 2019) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang, metode yang digunakan yaitu diskusi, ceramah, tanya jawab serta pemberian tugas. Menurutnya diskusi itu merupakan suatu metode yang digunakan guru untuk melihat tingkat kemampuan pada siswa sampai mana mereka bisa menyerap apa yang mereka

dengarkan dan juga bisa sebagai pemecahan masalah berkelompok secara bersamaan. Untuk ceramah yaitu dengan memberikan ucapan secara lisan kepada anak atau sedikit menceritakan suatu kejadian yang ada didalam materi, pada proses selanjutnya Tanya jawab guru bisa melihat bagaimana siswa bisa pengetahuan yang diberikan dan pada metode akhirnya dengan pemberian tugas.

Jadi dari penjelasan diatas maka dapat diuraikan bahwa pembelajaran sejarah di SMK Muhammadiyah Palembang telah berjalan dengan baik, dengan di lengkapi fasilitas yang cukup memadai. Dan juga SMK Muhammadiyah sudah memakai kurikulum K13. Serta dalam pembelajaran guru harus banyak membaca untuk menambah wawasan.

Dalam memahami materi pelajaran khususnya materi tentang keramik situs Gede Ing Suro seorang guru harus banyak membaca dokumen-dokumen yang ada tentang Keramik Situs Gede Ing Suro dan mencari informasi melalui apa saja untuk mencari datanya.

Menurut bapak Purmansyah S.Pd., umur 26 tahun, pekerjaan guru Sejarah (wawancara jam 10:00 WIB, tanggal 16 Mei 2019) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang, untuk melakukan pengayaan pembelajaran sejarah lokal tentang Keramik Situs Gede Ing Suro harus mempunyai kriteria pokok pemilihan materi pembelajaran sehingga mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Dengan kata lain materi yang diambil layak dan disesuaikan sehingga menunjang pada pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan oleh kurikulum yang ada. Baru kemudian materi dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran. Materi penelitian tentang Keramik Situs Gede Ing Suro telah disesuaikan dan termasuk Standar Kompetensi pada silabus dan RPP, untuk lebih memperjelaskan dipaparkan sebagai berikut :

Standar Kompetensi : 3.  
Mengumpulkan informasi terkait

dengan pertanyaan mengenai kehidupan manusia purba, asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat praaksara melalui bacaan sumber-sumber yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.

Kompetensi Dasar : 3.6. Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Jadi materi yang peneliti ambil tentang Keramik Situs Gede Ing Suro dapat dijadikan materi pembelajaran sejarah lokal di kelas X, dengan materi Keramik Situs Gede Ing Suro dapat dikembangkan dan diperkenalkan kepada peserta didik, sebagai upaya menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah lokal khususnya Keramik Situs Gede Ing Suro.

Menurut bapak Purmansyah S.Pd., umur 26 tahun, pekerjaan guru Sejarah (wawancara jam 10:15 WIB, tanggal 18 Mei 2019) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang bahwa penelitian tentang Keramik Situs Gede Ing Suro untuk sumber pembelajaran sejarah dapat memberikan manfaatnya bagi siswa dan gurunya, pada siswa bisa menambah pengetahuan, informasi, dan mengetahui hasil peninggalan budaya yang situs Gede Ing Suro dan bagi guru bisa menambah bahan ajar yang akan dijadikan materi sejarah pada kelas X (sepuluh) dan dapat dimanfaatkan untuk sumber penelitian yang selanjutnya.

Menurut bapak Purmansyah S.Pd., umur 26 tahun, pekerjaan guru Sejarah (wawancara jam 10:15 WIB, tanggal 18 Mei 2019) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang, tentang Keramik Situs Gede Ing Suro dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah di kelas X (sepuluh) dapat dimasukkan kedalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada pembelajaran sejarah kelas X (sepuluh). Untuk mengenalkan situs bersejarah Gede Ing Suro.

Dari hasil wawancara dengan bapak Purmansyah S.Pd., umur 26 tahun, pekerjaan guru Sejarah (wawancara jam 10:15 WIB, tanggal 18 Mei 2019) di SMK Muhammadiyah 3 Palembang, tentang Keramik Situs Gede Ing Suro. Beliau sudah memahami nilai sejarah yang ada pada Keramik Situs Gede Ing Suro serta dapat menjadikan materi tentang Keramik Situs Gede Ing Suro sebagai materi pembelajaran sejarah di kelas X serta dapat dikembangkan menjadi sejarah lokal.

#### **D.Kesimpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis skripsi yang berjudul Keramik Situs Gede Ing Suro Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah SMK Muhammadiyah 3 Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Keramik situs Gede Ing Suro merupakan peninggalan bersejarah yang membuktikan bahwa situs Gede Ing Suro memiliki banyak nilai sejarah yang terpendam yang dapat digali lebih dalam lagi. Temuan keramik situs Gede Ing Suro ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah bagi pendidikan SMA/SMK terutama untuk sejarah kelokal yang dapat disesuaikan dengan silabus dan RPP pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi Dasar 3.6.

#### **Daftar Referensi**

- Afifudin, Saebani Ahmad Beni. (2009). *Metologi kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- R.H.M Akib, (1969). *Sejarah Palembang*, Palembang: Pidato Dies. APDN.
- Ananda Faisal dan Watni Marpaung. (2016). *Metodologi Penelitian Hukum Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bambang Budi Utomo, (2011). *Atlas Sejarah Indonesia Masa Islam*. Jakarta : Direktorat Geografi Sejarah.
- Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cifta.

- Endraswara Suwardi. (2006). *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta : Widyatama.
- Edraswara Suwardi. (2009). *Metodelogi Peneltitian Folklor*. Yogyakarta :Medress.
- Irwanto Dedi, Sair Alian. (2014). *Metodelogi Historiografi Sejarah*. Yogyakarta:Eja\_Oublisher.
- Jalinus Nizwardi dan Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Julia. (2018). *Orientasi Gaya Piringan Kacapi Indung dalam kesenian Tembang Sunda Cianjur di Jawa Barat*. Jawa Barat : UPI Sumedang Pres.
- Kartika. (2007). *Budaya Nusantara Kajian Konsep Mandala dan Konsep Tri-loka/Buana Terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik*.Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Koentjaraningrat. (2009). *Sejarah Teori antropologi*. Jakarta :Universitas Indonesia.
- Komaria Aan,Satori Djam'an. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Madjid Dien, Wahyudi Johan. (2014). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Marwiyah, dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Masyur Sema. (2008). *Negara dan Korupsi*. Jakarta : Yayasan Obor Inonesia.
- Nia Gautama. (2011), *Keramik Untuk Hobi dan Karir*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nor Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Pawito. (2007). *Penelitian komunikasi kualitatif*. Yogyakarta:Lkis Yogyakarta.
- Priyadi, Sugeng. (2012). *Konsep, Metode dan Tantangannya*. Yogyakarta : Ombak.
- Riski Sri Wati. (2016). *Kepemilikan Media Ideologi Pemberitaan*. Yogyakarta :CV Buadi Utama.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. (2015). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, Nasmi Herlina. (2018). *Material Tenik*.Yogyakarta: Deepublish.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Semiawan R. Conny. *Metode Penelitian Kualitatif jenis,karakter, dan keunguglan*. Jakarta : Frasindo.
- Siregar Eveline, Nara Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sparno Paul. (2008). *Riset Tindakan untuk Penelitian Pendidiakn*. Jakarta :PT Grasindo.
- Suardi. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudono Anggani. (2000). *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta : PT Grasindo.
- Sukezi Keppi. (2015). *Gender & Kemiskinan di Indonesia*. Malang:UB Press.
- Sutrisno Mudji dan Hendar Putranto. (2005). *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwarno. (2012). *Sejarah politik Indonesia Modern*. Yogyakarta:Ombak.
- Tan Ta Sen. (2010). *Cheng HoPenyebaran Islam Dari China ke Nusantara*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Uka, Tjandrasasmita. (2009). *Arkeologi Islam Nusantara*. Jakarta: Gramedia Digital.
- Warsito. (2012). *Antropologi Budaya*. Yogyakarta: Ombak.
- Yaumi Muhammad & Damopoli Mujiono. (2014). *Action Research Teori, Metode, dan Aplikasi*. Jakrta: PT Pajar Interpretama Mandiri.
- Yusuf Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif &Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana.
- Rahmat Saeful Pupu, *Penelitian Kualitatif*, Ewuilibrium, 2009,volume 5no 9, h,7.
- Pusat Penelitian arkeologi Nasional, (1999) hal. 65
- Putri, Dkk. *Jurnal dan Pembelajaran Sejarah*, Kalfataru : Program PendidikanSejarah Juran Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Niversitas PGRI Palembang, 2015 Vol 1 no 2

Falahudin Iwa, "Pemanfaatan media dalam pembelajaran", *Jurnal lingkaran Widyaiswara*, 2014, edisi 1 no. 4, hlm 107.